

## Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul

Desy Rosmalinda<sup>1</sup> dan Marni Zulyanty<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

---

### Article Information

Reviewed : Feb 20, 2019  
Revised : April 10, 2019  
Available Online : Jun 19, 2019

---

### Keyword

*excellent class, learning  
motivation, parental support*

---

### Correspondence

e-mail :  
[desyrosmalinda@uinjambi.ac.id](mailto:desyrosmalinda@uinjambi.ac.id)

---

### ABSTRACT

Excellent class students represent students who are considered to have higher intelligence than their peers. The students have to join the exam before, so the school can map the level of their cognitive abilities. Apart from the seriousness of learning, the intelligence possessed by excellent students is inseparable from the existence of parental support. This research supports to see how the form of parental support for students. Data collection is done by collecting questionnaires for students and also parents of students at Al-Falah Islamic Elementary School in Jambi city. Questionnaires have been processed are completed qualitatively so that the data obtained is descriptive. The results of questionnaire analysis are there are various kinds of assistance provided by parents to students, some of them provide a comfortable learning place, consider the needs of children and support every effort undertaken by children.

---

DOI: <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6848>

---

## PENDAHULUAN

Orang tua memiliki peranan penting bagi setiap anak, antara lain sebagai panutan, motivator dan inisiator. Dengan kata lain orang tua sebagai keluarga memiliki andil dalam setiap pencapaian yang diperoleh seorang anak. Keluarga merupakan pengaturan sosial yang memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak dan gaya pengasuhan anak, dan secara khusus berpengaruh pada lingkungan sosial anak di dalam keluarga (Hosokawa & Katsura, 2019:1). Adanya pengaruh yang diberikan bagi perkembangan anak inilah yang membuat orang tua memiliki kedudukan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Motivasi belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan semangat belajar sehingga siswa memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Dhitaningrum, 2011:2) .

Sebelumnya pernah dilakukan penelitian yang membahas peranan orang tua terhadap motivasi belajar maupun terhadap hasil belajar siswa. Penelitian pertama dilakukan oleh Porumbu & Necşoi (2013:709) mengenai hubungan antara keterlibatan/sikap orang tua dan pencapaian sekolah siswa. Porumbu & Necşoi melakukan studi literatur penelitian tentang hubungan antara keterlibatan orang tua atau sikap terhadap pencapaian akademik anak.

Beberapa variabel yang mendefinisikan keterlibatan orang tua yaitu, gaya pola asuh, harapan dan aspirasi orang tua, aturan rumah dan pengawasan orang tua, komunikasi antara orang tua dan anak, aktivitas anak di rumah, sikap orang tua terhadap sekolah (memeriksa tugas sekolah anak, komunikasi orang tua terhadap guru, dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas sekolah anak). Hasil ulasan studi literatur yang mereka lakukan mendukung bukti bahwa keterlibatan orang tua secara positif berkaitan dengan pencapaian sekolah. Hasil dari studi menunjukkan bahwa variabel-variabel yang terkait secara konsisten dengan tingkatan tinggi dari pencapaian akademik antara lain: gaya pola asuh yang otoritatif, harapan dan aspirasi orang tua secara tinggi dan jelas terhadap hasil pencapaian anak-anaknya di sekolah, komunikasi antara orang tua dan anak tentang kegiatan-kegiatan sekolah dan rencana mereka untuk masa depan.

Penelitian kedua tentang hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa, dimana yang menjadi subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VII dan VIII SMP. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar (Emeralda & Kristiana, 2017:157).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ningrum (2016:136), yaitu tentang pengaruh peranan dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar negeri di kecamatan Bogor barat. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara terhadap 100 orang tua siswa kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua terhadap anak mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik peranan orang tua dan pola pengasuhan orang tua maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Mengacu pada tiga penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas unggul. Kelas unggul merupakan kelas yang disediakan untuk siswa-siswa dengan kemampuan kognitif yang lebih tinggi dari siswa lain seusia mereka. Pada kelas unggul biasanya dilakukan perlakuan berbeda dari kelas-kelas reguler, seperti penambahan jam belajar maupun fasilitas yang kelas yang diberikan. Hal senada juga dijelaskan oleh Muhid & Mukarromah (2018:34) bahwa siswa kelas unggul memiliki beban kerja tinggi karena adanya penambahan materi pelajaran dan kurikulum tersendiri dibanding kelas reguler.

SD Islam Al-Falah merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kelas unggul di kota Jambi. Sekolah yang memiliki bangunan di dua lokasi ini menyediakan kelas unggul di setiap unit gedungnya, yaitu SD Islam Al-Falah unit pasar dan SD Islam Al-Falah unit simpang kawat. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengajar kelas unggul SD Islam Al-Falah bapak Andi Susilo, S.Pd, diketahui bahwa SD Islam Al-Falah memiliki 8 kelas unggul yang tersebar di dua lokasi. Pada SD Islam Al-Falah unit pasar terdapat empat kelas unggul (terdiri dari kelas 2, 3, 4 dan 5) begitu juga dengan SD Islam Al-Falah unit simpang kawat. Siswa-siswa yang berhasil masuk kelas unggul tersebut harus mengikuti jam tambahan yang berisi kegiatan pengayaan. Bertambahnya beban belajar yang diberikan tentunya tidak mudah untuk dijalani siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana bentuk dukungan yang diberikan keluarga khususnya orang tua terhadap siswa-siswa kelas unggul sehingga mereka dapat terus termotivasi dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif, dimana data yang dihasilkan bersifat deskriptif. Pada penelitian ini data yang didapatkan berupa gambaran bentuk dukungan orang tua dalam memotivasi anak-anaknya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bachri (2010:50) bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Islam Al-Falah kota Jambi pada tanggal 6 Agustus 2018 sampai dengan 24 Oktober 2018. Pelaksanaan penelitian dilakukan di dua lokasi, yaitu unit pasar dan unit simpang kawat. Pemilihan SD Islam Al-Falah sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini terkenal dengan lulusannya yang berkualitas baik dari bidang akademik maupun non akademik, terutama lulusan-lulusan yang berasal dari kelas unggul.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa-siswa kelas 4 dan 5 unggul dan juga orang tua siswa. Pemilihan siswa kelas 4 dan 5 sebagai subjek dengan pertimbangan siswa-siswa kelas tersebut sudah mampu memahami pernyataan-pernyataan dari angket yang disebarkan.

Sedangkan tujuan melibatkan orang tua siswa dalam penelitian agar data yang didapatkan lebih jelas dan lengkap karena jawaban yang dianalisis bukan hanya dari sudut pandang siswa namun juga dari sudut pandang orang tua.

### Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian antara lain: Pertama, peneliti menyiapkan angket yang harus diisi oleh siswa dan orang tua siswa. Kedua, angket yang telah dibuat kemudian divalidasi agar layak digunakan saat penelitian dan peneliti bisa mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Ketiga, setelah angket dinyatakan layak untuk digunakan, maka angket disebar ke siswa-siswa kelas unggul dan juga orang tua siswa. Pada penyebaran angket untuk orang tua, peneliti menggunakan *google form*. Dalam penyebaran *link* angket, peneliti dibantu oleh masing-masing wali kelas unggul. Keempat, melakukan pemrosesan data yang diperoleh.

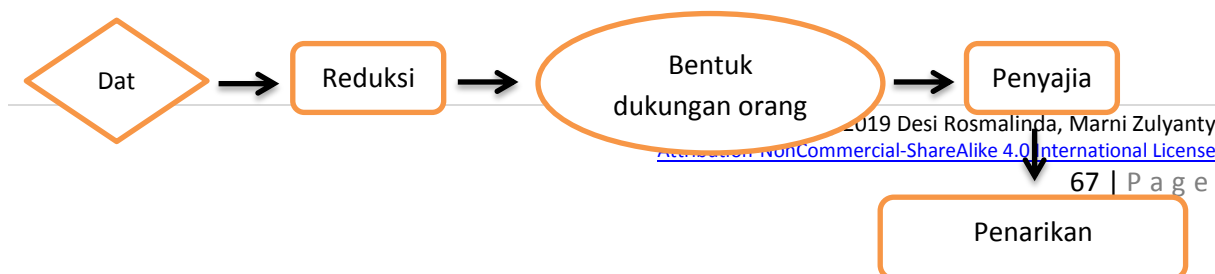
Pada tahap ini peneliti menganalisis setiap data yang didapatkan baik dari siswa maupun dari orang tua.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket yang disebar ke siswa maupun orang tua siswa kelas unggul. Pada Angket siswa, terdapat 22 butir pernyataan yang harus dijawab, dengan pilihan jawaban antara iya dan tidak (angket tertutup). Sedangkan angket untuk orang tua siswa, terdiri dari 11 item pertanyaan dimana jawabannya tidak hanya menggunakan pilihan iya dan tidak, tapi juga memerlukan penjelasan-penjelasan singkat atau biasa disebut dengan kombinasi angket terbuka dan tertutup.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan langkah kerja menurut Miles dan Huberman (Amir, 2015:139). Adapun langka-langkahnya yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Bentuk skema dalam proses menganalisis data, dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini



Gambar 1 Skema analisis data

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penyebaran angket dilakukan pada siswa kelas unggul dan juga orang tua siswa. Dengan demikian maka data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data dari siswa kelas unggul dan data dari orang tua siswa. Hasil dari penyebaran angket pada 75 orang siswa-siswa kelas unggul dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1 Hasil Jawaban Angket 75 Siswa

	(Butir Pernyataan)																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
Iya	74	64	53	61	63	65	41	48	73	63	56	71	60	47	63	31	68	61	15	74	66	56
Tidak	1	11	22	14	12	10	34	27	2	12	19	4	15	28	12	44	7	14	60	1	9	19

Pada dari tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa paling banyak menjawab “iya” (sebanyak 74 siswa) pada pernyataan pertama dan dua puluh. Dimana pernyataan pertama berbunyi “orang tua saya menyediakan tempat belajar yang nyaman di rumah”, sedangkan pernyataan ke dua puluh berbunyi “saya selalu ingin memperoleh nilai yang bagus”. Dari jawaban tersebut terlihat bahwa hal yang banyak dilakukan oleh para orang tua adalah menciptakan tempat belajar yang nyaman bagi siswa. Selain itu diimbangi dengan adanya keinginan untuk memperoleh nilai yang bagus, sebagai motivasi internal siswa.

Sementara itu untuk jawaban “iya” paling sedikit terdapat pada pernyataan ke sembilan belas (hanya 15 siswa). Pada butir ke sembilan belas pernyataannya yaitu “saya lelah dengan rutinitas belajar saya setiap hari”. Jika sedikit siswa yang membenarkan pernyataan tersebut, artinya mayoritas siswa kelas unggul tidak merasa lelah dengan rutinitas yang mereka jalani. Sementara itu, untuk hasil angket orang tua (jumlah yang mengisi angket ada 50 orang) dapat dilihat pada tabel 2 berikut

Tabel 2 Jawaban Angket Orang Tua Siswa

	(Butir pertanyaan)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10*
Ya	49	44	42	50	30	43	50	34	36	16
Tidak	1	6	8	0	20	7	0	16	14	9

Berbeda dengan angket siswa yang dibuat dalam bentuk pernyataan, angket untuk orang tua siswa dibuat dalam bentuk pertanyaan, dan beberapa pertanyaan tersebut harus disertai alasan. Dari tabel dapat dilihat bahwa jawaban “ya” terbanyak orang tua siswa ada pada pertanyaan ke empat dan tujuh. Dimana pertanyaan keempat yaitu “Apakah Bapak/Ibu memantau ketika anak Bapak/Ibu belajar di rumah?”. Sedangkan pertanyaan ke tujuh yaitu “Apakah Bapak/Ibu menghargai setiap usaha yang telah anak Bapak/Ibu lakukan walaupun hasilnya kurang memuaskan?”. Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa seluruh orang tua menjawab mereka memantau anak mereka saat sedang belajar di rumah dan menghargai setiap usaha yang telah anak lakukan.

### Pembahasan

Oskamp (Bangun, 2008:79) mengungkapkan bahwa hasrat belajar anak banyak berhubungan dengan keadaan orang tuanya. Maksudnya disini seberapa besar orang tua mendukung pendidikan anak, akan berdampak pada tingkat keinginan anak untuk belajar. Dengan kata lain orang tua dapat mempengaruhi motivasi atau keinginan anak untuk belajar. Berikut ini gambaran bentuk dukungan orang tua pada siswa kelas unggul yang didapar dari hasil analisis angket.

### Menyediakan Tempat Belajar yang Nyaman di Rumah

Sebanyak 99% siswa (dari jumlah total 75 siswa) menjawab bahwa orang tuanya menyediakan tempat belajar yang nyaman di rumah. Hal tersebut juga diakui oleh 98% orang tua siswa (dari 50 orang partisipan yang mengisi angket) perihal penyediaan tempat belajar yang nyaman di rumah. Penyediaan tempat belajar ini dengan alasan agar anak lebih fokus, semangat dan nyaman dalam belajar. Beberapa orang tua juga menjelaskan bahwa ruang belajar yang nyaman dapat memotivasi anak untuk giat belajar. Sarana belajar yang kondusif dengan suasana yang nyaman akan memiliki andil dalam pencapaian prestasi belajar yang merupakan tolak ukur tercapainya tujuan pendidikan nasional (Attha, 2005:42).

### **Memperhatikan Setiap Kebutuhan Anak**

Sebanyak 97% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka memperhatikan setiap kebutuhan mereka. Maksud kebutuhan disini adalah kebutuhan yang memudahkan anak untuk belajar ataupun mengerjakan tugas, seperti:

(a) **Penyediaan komputer/ tablet**, sebanyak 88% orang tua menyediakan komputer/tablet dengan alasan membantu mencari bahan belajar dalam mengerjakan tugas, agar anak lebih memahami IPTEK, dan agar anak tidak ketinggalan informasi. Namun ada 12% orang tua siswa yang memilih tidak menyediakan komputer/ tablet bagi anak dengan alasan belum saatnya sang anak menggunakan komputer/ tablet, karena penggunaan komputer lebih banyak negatifnya daripada positifnya

(b) **Menyediakan Fasilitas**

#### **Internet,**

sebanyak 71% siswa menjawab bahwa orang tua mereka memasang jaringan internet di rumah untuk memudahkan mereka mencari bahan belajar dan mengerjakan tugas di rumah. Pada angket orang tua ada sebanyak 84% orang tua siswa yang menyediakan internet untuk anaknya, tapi dalam penggunaannya masih dalam pengawasan orang tua. Alasan penyediaan internet bagi siswa yaitu untuk mempermudah pencarian bahan belajar, penunjang pencarian informasi, dan karena banyak tugas yang membutuhkan fasilitas internet. Sedangkan 16% orang tua siswa tidak menyediakan jaringan internet dengan alasan siswa belum bisa memfilter sendiri penggunaan internet sehingga masih membutuhkan pengawasan, sedangkan orang tua tidak bisa mengawasi saat sedang bekerja atau tidak ada di rumah. Ada juga orang tua yang berpendapat membaca buku lebih baik daripada mengandalkan internet.

### **Menghargai Setiap Usaha yang Dilakukan Anak**

Memberikan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan anak memiliki andil dalam membuat anak tetap termotivasi untuk terus belajar. Pada angket diketahui sebanyak 95% siswa menjawab bahwa orang tua mereka menghargai setiap usaha yang telah mereka lakukan walaupun hasilnya tidak memuaskan. Begitupula dengan jawaban orang tua siswa, keseluruhan orang tua menjawab tetap memberikan penghargaan pada anak atas usaha yang telah mereka lakukan walaupun hasilnya kurang memuaskan. Bentuk penghargaan yang diberikan yaitu antara lain memuji setiap hasil pekerjaannya, mengucapkan selamat dan



memberi semangat untuk terus belajar, memberikan pelukan sayang, memberikan buku yang disukai anak, dan memberi dukungan untuk mempelajari kembali hasil yang kurang memuaskan. Kebutuhan untuk dihargai, dipuji dan diakui merupakan salah satu tingkatan kebutuhan dasar hidup individu yang diungkapkan Maslow (Putri & Rustika, 2018:13)

### **Menemani Anak Belajar di Rumah**

Sebanyak 84% siswa menyatakan bahwa orang tuanya menemani saat belajar di rumah. Memantau anak saat belajar di rumah merupakan kegiatan sederhana namun sangat berarti bagi anak itu sendiri. Perhatian orang tua saat anak menjalankan aktivitas belajar di rumah mempunyai arti penting untuk meningkatkan semangat anak meraih prestasi belajar yang optimal (Eko Mawarsih, Susilaningsih, & Hamidi, 2013: 5).

### **Mengingatkan Jadwal Belajar di Rumah**

Pada angket ada 81% siswa menjawab bahwa orang tua mereka selalu mengingatkan jadwal belajar mereka di rumah dan hanya 41% siswa yang berinisiatif membuat jadwal belajar sendiri di rumah. Artinya peran orang tua dalam mengingat jadwal belajar anak juga sangat penting mengingat tidak sampai 50% jumlah anak yang memiliki inisiatif dalam membuat jadwal belajar sendiri di rumah.

### **Memberikan Hadiah**

Sebanyak 84% siswa menjawab bahwa mereka mendapatkan hadiah jika memperoleh nilai yang bagus. Namun sebanyak 63% siswa menolak jika dikatakan berusaha memperoleh nilai yang bagus agar mendapatkan hadiah dari orang tua. Sedangkan dari sisi orang tua siswa, sebanyak 86% orang tua memberikan hadiah jika sang anak memperoleh nilai yang bagus. Hadiahnya dapat berupa liburan, memberikan hadiah sesuai keinginan anak (sesuai dengan kemampuan orang tua), jalan-jalan (ke mall, makan-makan, nonton, rekreasi), bahkan hadiah sederhana berupa pelukan, pujian dan ciuman. Sementara 14% orang tua memilih untuk tidak memberikan hadiah kepada anak dengan alasan agar anak tidak terbiasa meminta hadiah. Pemberian hadiah sangat diperlukan dalam hubungannya dengan motivasi dan penerapan disiplin pada anak (Sujiantari, 2016:3). Sama halnya dengan hadiah, hukuman juga merupakan salah satu alat dalam pendidikan. Sardiman (Sujiantari, 2016:3) menjelaskan hukuman merupakan penguatan yang bersifat negatif namun jika dilaksanakan secara benar



dan bijak dapat menjadi sebuah alat motivasi. Sebanyak 87% siswa menjawab akan dimarahi oleh orang tuanya jika tidak membuat PR dan 75% menjawab akan dimarahi jika nilai mereka turun. Dengan demikian siswa-siswa tersebut akan berusaha untuk rajin membuat PR dan juga memperoleh nilai yang bagus agar tidak dimarahi oleh orang tuanya.

### **Memfasilitasi Keinginan Belajar Anak**

Sebanyak 72% orang tua mengemukakan bahwa anaknya memiliki keinginan belajar yang kuat. Demi membantu memenuhi rasa ingin tahu anak, orang tua berusaha memfasilitasi anak seperti menyediakan sarana prasarana (membeli buku dan alat-alat yang diperlukan anak untuk belajar dan mengikutkan les yang diinginkan anak. Dengan memfasilitasi keinginan belajar anak, orang tua berharap anak dapat terbantu dalam menekuni bakatnya.

Bentuk dukungan lain yang diberikan orang tua terhadap pendidikan anaknya yaitu:

1. Memotivasi anak agar gemar membaca buku
2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengikuti kegiatan yang diinginkannya
3. Memberikan info-info dalam kehidupan sehari-hari yang ada hubungannya dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, dengan bahasa yang mudah anak mengerti
4. Mengajarkan cara mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat dari sekolah, di kehidupan sehari-hari
5. Mengikutkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah
6. Memberikan les di luar sekolah
7. Memberikan pujian terhadap keinginan belajar anak
8. Menonton film edukasi dan jalan-jalan ke tempat yang dapat menambah wawasan anak
9. Memilih sekolah yang tepat
10. Meluangkan waktu untuk mendampingi anak mengulangi lagi pelajaran yang didapat di sekolah
11. Menyiapkan tabungan pendidikan
12. Memberikan kebebasan waktu untuk menentukan waktu belajar

Banyak hal yang bisa dilakukan orang tua untuk mendukung pendidikan anaknya sebagai bentuk motivasi eksternal anak dalam belajar. Tidak hanya dalam bentuk pemberian materi, tetapi juga keterlibatan langsung orang tua dalam mendampingi anak belajar. Chohan

dan Khan (Emeralda & Kristiana, 2017:155) menyatakan dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya memiliki efek yang positif dan konsisten terhadap prestasi akademik dan konsep diri siswa. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian bahwa banyaknya bentuk dukungan yang diberikan orang tua siswa kelas unggul SD Islam Al-Falah dapat menjadi motivasi bagi siswa-siswa tersebut sehingga memperoleh pencapaian akademik yang tinggi.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Dukungan orang tua dapat dilakukan dengan cara memberikan lingkungan belajar yang nyaman, mendampingi anak saat belajar, memberikan penghargaan atas pencapaian anak, dan masih banyak bentuk dukungan lainnya. Pemberian hukuman juga dapat menjadi motivasi bagi anak jika diberikan dengan cara yang tepat. Bahkan beberapa penelitian juga menyatakan bahwa anak yang orang tuanya banyak terlibat dalam mendukung pendidikan anak akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan anak yang orang tuanya kurang berperan dalam pendidikan anak.

### **Implikasi**

Orang tua harus mulai menyadari perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar anak karena selain motivasi internal, siswa juga membutuhkan motivasi eksternal yang berasal dari orang tua. Jangan malas memberikan pujian dan hadiah kepada anak, karena hal-hal tersebut merupakan salah satu bentuk penghargaan kita atas pencapaian yang telah mereka peroleh

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih yang tak terhingga kepada siswa-siswa dan juga para orang tua siswa kelas unggul SD Islam Al-Falah Kota Jambi yang telah bersedia menjadi narasumber pada penelitian ini. Terima kasih kepada para wali kelas unggul yang bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima Kasih kepada Bapak/Ibu pengelola Jurnal Gentala PGSD Universitas Jambi atas kerjasamanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). Analisis Kesalahan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linier. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 131–146.
- Attha, H. A. (2005). Studi Pengembangan SDM Melalui Kajian Tentang Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 1(1), 39–48.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Bangun, D. (2008). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 74–94.  
<https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.604>
- Dhitaningrum, M. (2011). Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung Umi Anugerah Izzati. *Psikologi Universitas Negeri Surabaya*.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01251>
- Eko Mawarsih, S., Susilaningsih, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jupe Uns*, 1(3), 1–13. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/2549/1806>
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Empati*, 7(3), 154–159.
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2019). Role of Parenting Style in Children's Behavioral Problems Through The Transition From Preschool to Elementary School According to Gender in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph16010021>
- Muhid, A., & Mukarromah, A. (2018). Pengaruh Harapan Orang Tua dan Self-Efficacy Akademik Terhadap Kecenderungan Fear of Failure Pada Siswa: Analisis Perbandingan Antara Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Kelas Reguler. *Jurnal Darussalam; Jurnal*

*Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, X(1), 31–48.*

- Ningrum, W. R. (2016). Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan, 17(2)*, 129–137.
- Porumbu, D., & Necşoi, D. V. (2013). Relationship between Parental Involvement/Attitude and Children's School Achievements. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 76*, 706–710. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.191>
- Putri, K. A. R. D., & Rustika, I. M. (2018). Peran Kemandirian dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas Unggulan SMA Dwijendra Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana, 5(1)*, 12–22.
- Sujiantari, N. K. (2016). *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS ( Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015 / 2016 )*. (1).